

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Hal ini terdapat dalam UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Banyak masyarakat yang memandang bahwa pendidikan adalah salah satu pintu yang membuka jalan mereka untuk mencari suatu pekerjaan atau untuk membangun karir mereka. Mereka menganggap bahwa pendidikan dapat membantu mengembangkan kemampuan mereka untuk menjadi sosok yang terampil dan mampu, sehingga siap memasuki dunia pekerjaan. Maka dari itu banyak orang tua yang berusaha agar anaknya mendapat pendidikan, supaya anak mereka mempunyai pekerjaan yang bagus. Karena setiap orang memerlukan suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pekerjaan seseorang mendapat imbalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan menumbuhkan rasa harga diri. Selain itu, jabatan atau pekerjaan yang dipegang seseorang ikut menentukan pola kehidupannya sehari-hari dan lingkungan pergaulan sosialnya.

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Visimedia, h. 2.

Sebagaimana dalam Surah At-Taubah : 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".²

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan:

Kata *وَقُلْ اَعْمَلُوا* diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah semata dengan aneka amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk orang lain atau masyarakat umum. *فَسَيَرَى اللّٰهُ*, yang artinya maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatan kamu dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian *وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ*, artinya, yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.³

Berdasarkan uraian tafsir di atas, dapat dikatakan bahwa umat manusia diperintahkan oleh Allah untuk selalu melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan untuk orang lain. Karena semua amal akan dilihat oleh Allah, Rasul, serta para mukminin, dan akan diperlihatkan oleh Allah dihari kiamat kelak, kemudian akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya ketika di muka bumi.

²Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, h. 162.

³M.Quraish Shihab. 2008. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, h.712.

Pemilihan karir sudah harus dimatangkan pada tingkat SMA (sederajat), karena salah satu tugas perkembangan siswa SMA adalah mencapai kematangan dalam pemilihan karir.⁴ Salah satu kunci dalam mencapai kematangan karir adalah perencanaan yang matang. Sama halnya dengan sebuah pernikahan, karir pun harus direncanakan dan dipikirkan secara mendalam dan hati-hati agar tidak terjadi penyesalan diakhir nanti.

Perencanaan karir adalah proses seorang individu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karirnya atau proses identifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.⁵ Perencanaan karir memiliki banyak manfaat, selain untuk menata masa depan perencanaan karir juga berfungsi untuk kedisiplinan dalam bekerja, karena perencanaan karir dapat menjadi patokan agar rencana tersebut dapat tercapai.

Siswa SMA (sederajat), yang berada pada periode perkembangan masa remaja akhir yang hendak masuk periode dewasa awal harus mampu menguasai tugas-tugas perkembangannya sehingga mereka mampu merencanakan karirnya ke depan. Para siswa memerlukan arahan kemana mereka setelah menamatkan pendidikan sekolahnya, dan memilih pendidikan lanjutan ataupun menentukan jenis pekerjaan. Masa SMA merupakan kondisi yang kritis berkenaan dengan tahap perkembangannya, yaitu untuk menghadapi pilihan antara melanjutkan keperguruan tinggi dan keharusan memikirkan secara lebih serius soal pekerjaan setelah tamat dari SMA. Apabila siswa pada masa itu tidak mampu merencanakan karir untuk kedepannya, maka siswa akan merasa kesusahan dalam memilih sebuah pekerjaan.

Fenomena ini juga terjadi di SMAN 1 Buntu Pane. Berdasarkan wawancara yang sudah saya lakukan pada guru BK diketahui bahwa perencanaan karir belum terlalu dipraktekkan di sekolah ini. Beberapa siswa yang saya tanyai mengenai perencanaan karir secara random, beberapa dari mereka ada yang belum

⁴Sudirman Anwar. 2015. *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah)*. Pekan Baru: Yayasan Indragiri, h. 80.

⁵Noor Arifin. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: UNISNU PRESS, h. 78.

mempunyai perencanaan karir, belum tahu ingin melanjutkan keperguruan tinggi atau bekerja, mereka masih bingung dan tidak mempunyai arah yang pasti tentang karir mereka. Karena selama ini mereka hanya sebatas memikirkan cita-cita saja tanpa tau bagaimana langkah-langkah yang harus mereka lalui untuk mencapai hal tersebut. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya, tanpa mencari tahu syarat-syarat untuk memasuki dunia kerja.

Kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan karir akan dapat dihindari apabila siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Hal ini juga diungkapkan oleh Rachma Hidayati bahwa:

Informasi karir sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang mendapat informasi karir mendapatkan informasi dan pemahaman lebih baik, tidak hanya dunia karir tapi juga mengenai pemahaman mereka akan dirinya sendiri yang menyangkut karir mereka dan bagaimana mereka bisa mengembangkan diri dalam karirnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.⁶

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada sejumlah konseli pada waktu yang sama. Jumlahnya dapat bervariasi berkisar antara 4 sampai 8 orang. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan atau pengentasan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami dan juga membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karir mereka dimasa mendatang, karir yang dipilih siswa juga sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan mereka. Hal ini karena dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dinamis antar anggota kelompok, sehingga setiap siswa bisa saling membantu menyelesaikan

⁶ Richma Hidayati. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, h. 2.

masalah. Karena dinamika kelompok yang dinamis mengarahkan pada penyelesaian masalah bersama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengarah pada perencanaan karir siswa dengan judul : **“Peningkatan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Buntu Pane.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa belum mempunyai perencanaan karir yang matang, karena kebanyakan hanya membayangkan cita-cita.
2. Guru Pembimbing belum optimal dalam rangka meningkatkan perencanaan karir siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Peningkatan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Buntu Pane”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Peningkatan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Buntu Pane?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAN 1 Buntu Pane.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu mengetahui peningkatan perencanaan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Menjadi pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dilapangan.

b. Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah mengerti tentang pentingnya membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

c. Guru BK

Mampu membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terutama dalam menumbuhkan kesadaran karir siswa sehingga siswa mampu membuat perencanaan karir yang sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya.

d. Siswa

Agar siswa senantiasa dapat merencanakan karir sesuai keinginan dan kemampuannya.

e. Orang Tua

Menjadi fasilitator dan motivator dalam membantu anaknya untuk mencapai karir yang diinginkan anaknya.